



## SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

### Aransemen Vokal Lagu Langit Amat Indah Oleh Trio Rida Sita Dewi (Rsd)

*Fazrin Sheila Ananda, Rita Milyartini, Tono Rachmad*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [fzsheilaa@gmail.com](mailto:fzsheilaa@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Aransemen Vokal pada Lagu Langit Amat Indah oleh Trio Rida Sita Dewi (RSD) ini adalah untuk menganalisis penataan suara dan pengolahan ekspresi pada lagu tersebut. Alasan dilaksanakannya penelitian yaitu untuk memberikan pengayaan sumber belajar di sekolah terhadap aransemen vokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh data dengan cara analisis dokumen dan wawancara, yaitu analisis audio visual dan analisis audio, partitur dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penataan suara pada lagu Langit Amat Indah oleh Trio RSD ini sederhana, dan tidak terlalu rumit, di setiap bagian lagu selalu ada *unisono*, *kanon*, *call and response*, bagian part *solo* secara bergantian, dan *backing vocal*. Lalu pengolahan ekspresi pada lagu ini terbilang ceria dan memiliki pesan yang optimis.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

*Diserahkan 1 Maret 2023*

*Revisi Pertama 7 April 2023*

*Diterima 21 Mei 2023*

*Tersedia online 1 Juni 2023*

*Tanggal Publikasi 1 Agustus 2023*

**Kata Kunci:**

Penataan Suara, Pengolahan ekspresi, Trio RSD

## 1. PENDAHULUAN

Aransemen Vokal merupakan penataan susunan suara untuk sebuah lagu yang akan dinyanyikan (Hernawati, 2019), pada dasarnya sebuah lagu dapat diaransemen vokal secara khusus, sebuah lagu dapat di nyanyikan oleh satu suara, dua suara, dan seterusnya. Dalam penyusunan aransemen vokal yang paling utama adalah bunyinya, dalam hal ini lebih difokuskan kepada vokal (Gutama, 2020; Lengkong, 2021).

Aransemen lagu untuk vokal grup sangat berbeda dengan aransemen lagu untuk penyanyi tunggal (Al Kuantani, 2020). Aransemen lagu untuk vokal grup memerlukan perencanaan yang matang yang disesuaikan dengan karakter masing-masing vokal yang menyanyikan, jenis vokal, jenis kelamin, dan kekuatan (ambitus) suara masing-masing penyanyi. Aransemen lagu untuk vokal grup setidaknya dua suara atau lebih (Prastawa, 2022; Faidah, 2022).

The American Academy of Teacher of Singing alasan terpenting dalam bernyanyi yaitu bernyanyi memperluas budaya dengan memberikan wawasan ke dalam pikiran dan perasaan orang lain, memperkaya imajinasi, meningkatkan kecerdasan dan kebahagiaan, serta meningkatkan kualitas musikal (Fransisca & Chris, 2020; Qomarudin, 2017). Di Indonesia ini, khususnya di Sekolah Menengah terdapat kurikulum pelajaran Seni Musik yang mengharuskan siswa dapat bernyanyi secara berkelompok (Vocal Group) dengan menyanyikan dua suara atau lebih. Tetapi informasi tentang bagaimana bernyanyi secara berkelompok dan mengaransemen vokal grup masih sangat minim sehingga perlunya referensi atau pengayaan sumber belajar (Amanudin, 2022). Oleh karena itu masih dibutuhkan informasi bagaimana bernyanyi secara grup dan mengaransemen vokal. Sementara itu kalau kita melihat perkembangan ada salah satu grup yaitu Rida Sita Dewi (RSD) yang berkembang sejak tahun 1990-an sampai sekarang.

Grup vokal Trio asal Bandung Rida, Sita, Dewi (RSD) yang bergenre Pop merupakan trio penyanyi dapat pula disebut girlband yang populer di Indonesia pada masa 1990-an sampai 2003. Trio ini beranggotakan Rida Farida, Sita Nursanti, dan Dewi Lestari Simangunsong (Dee) Mereka telah mengeluarkan empat album dan dua single hits. Album yang pertama dikeluarkan Rida Sita Dewi adalah Antara Kita, yang diproduksi oleh founder grup ini, Adjie Soetama dan Adi Adrian. Adapun lagu andalan di album ini adalah antara kita, masih ada dan satu bintang di langit kelam yg diciptakan oleh Dewi Lestari. Album kedua RSD berjudul 'Bertiga'. RSD mengusung lagu-lagu yang cenderung berirama country seperti Datanglah. Setelah merajut kerja sama dengan Sony Music Indonesia untuk 3 album, RSD kembali ke blantika musik indonesia dengan single Kusadari. Lagu ini sempat beberapa minggu menguasai chart musik indonesia kala itu. RSD kembali ke blantika musik indonesia dengan album baru yg lebih segar dibanding album sebelumnya (Wawancara tanggal, 14 Juli 2021). Pernah menjuarai grup Ami Award pada lagu bergenre RnB. Juara MTV Video Music Awards pada tahun 1999, The best of RidaSitaDewi, menjadi album kompilasi terbaik dan terakhir RSD. Dengan mengusung musik modern, RSD mengeluarkan dua single terbaru pada tahun 2012 yaitu Kusadari dan Langit amat indah, ost. Perahu Kertas 2 (Wawancara tanggal, 14 Juli 2021).

Salah satu lagu yang diciptakan oleh Dewi Lestari Simangunsong (Dee) salah satu dari grup trio Rida Sita Dewi (RSD) yaitu lagu Langit Amat Indah yang menjadi Soudtrack di film Perahu Kertas 2 Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti aransemen vokal oleh Rida Sita Dewi (RSD) pada lagu Langit Amat Indah, karena lagu ini sangat populer, memiliki pesan yang positif, mempunyai nilai dan makna yang mendalam, sangat cocok untuk siswa sekolah menengah yang sedang berkembang keinginan bersosialisasi dan proses pencarian jati diri. Lagu ini dikemas dengan musik yang ceria dan dengan harmonisasi yang baik. Oleh karena itu,

lagu ini sangat cocok dibawakan oleh anak Sekolah, Khususnya untuk para remaja karena mudah untuk dipelajari dan diikuti dengan kemas vocal group.

Aransemen vokal dapat disusun dalam dua suara, tiga suara, maupun empat suara (Aziz, 2020). Untuk menyusun aransemen vokal, yang paling mudah adalah menyusun aransemen lagu dalam dua suara, karena untuk menyusun aransemen lagu dalam tiga dan empat suara, ada banyak persyaratan yang harus diperhatikan (Kaestri, 2021). Untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan memuaskan, setelah selesai disusun aransemen lagunya kemudian dicoba untuk dinyanyikan bersama-sama, apabila dirasa kurang baik atau kurang memuaskan maka dapat dicoba lagi untuk menyusun aransemen lagu tersebut hingga pada akhirnya diperoleh hasil yang sangat memuaskan (Aziz:2020:4). Harmoni vokal merupakan perpaduan antara dua melodi, yaitu melodi utama dan melodi pendukung. Sifatnya hanya untuk memperkuat melodi utama, sehingga melodi pendukung Tidak lebih dominan (Daniyanto, 2010).

Vokal Grup adalah kumpulan beberapa penyanyi yang tergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, antara lain sopran, alto, bass, tenor. Sopran dan alto merupakan jenis suara untuk wanita. Sedangkan bass dan tenor merupakan jenis suara pada laki-laki. (Gunawan, 2018:13). Mengaransemen vokal grup memerlukan keahlian, karena harus mempertimbangkan beberapa hal seperti warna suara, ambitus suara, karakteristik lagu, dan kemampuan tehnik vokal para penyanyi. (emodulkemdikbud, 2020).

Menurut Josephus, dkk (2021) dan Rismawan (2017), Ekspresi dalam musik adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamika dan warna nada dari unsur- unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya. Menurut Nurfiyanto (2018) elemen dinamik merupakan aspek yang paling menonjol dalam ekspresi musikal, yang juga mencakup nuansa- nuansa dalam : tempo, pemenggalan frase, aksen, dan faktor-faktor yang lain. Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan di dalam musik. Jadi sebuah dinamik merupakan elemen yang mencakup kedalam ekspresi musikal (Putra *et al*, 2022). Interpretasi merupakan elemen yang sangat penting karena interpretasi merupakan salah satu cara untuk menjelaskan atau menafsirkan yang dituangkan seorang komposer yang tidak dapat dijelaskan atau ditunjukkan pada penyaji musik cara yang tepat bagaimana karya musiknya dinyanyikan atau dimainkan, sehingga diperlukan interpretasi. Dalam musik, interpretasi sangat erat terkait dengan musical performance (penyajian musik) (Haloho *et al*, 2021).

## 2. METODE

Penelitian dengan judul “Aransemen Vokal Pada Lagu Langit Amat Indah oleh Trio Rida Sita Dewi (RSD)” didesain yakni dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sedang terjadi secara aktual, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2019. hlm 24) Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang aransemen vokal, dalam kelompok vocal group Rida Sita Dewi (RSD). Partisipan dalam penelitian ini adalah Rida Sita Dewi (RSD) sebagai narasumber dalam penelitian ini. dikarenakan sedang terjadinya wabah virus Covid-19 maka peneliti tidak bisa menemui langsung narasumber, tetapi dilaksanakan melalui aplikasi Zoom Meeting dan Video Call Whatsapp.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu analisis dokumen dan wawancara, analisis dokumen yaitu menganalisis audio dan audio visual. Analisis audio dilakukan dengan mendengarkan lagu di laman spotify lalu setelah itu mentranskrip lagu

tersebut kedalam bentuk partitur, lalu, analisis audio visual dilakukan dengan menyimak video pada lagu tersebut untuk hal ini dilakukan untuk mengkaji komponen-komponen pada pertanyaan penelitian yaitu pertanyaan bagaimana penataan suara pada lagu langit amat indah oleh trio Rida Sita Dewi (RSD) dan pengolahan ekspresi. Tahap wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung agar dapat diperoleh kesimpulan yang lebih akurat.

Setelah dilakukan pada tiga hal tersebut setelah mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan data-data yang berhubungan dengan hal penting dan analisis pada lagu Langit Amat Indah yang memfokuskan pada penataan suara dan pengolahan ekspresi. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data/menyajikan data dalam bentuk uraian Peneliti menggabungkan data-data yaitu audio, audio visual dan wawancara. Hal ini untuk memperkuat data yang telah direduksi. Kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi data penarikan kesimpulan berdasarkan temuan, menurut Sugiyono dalam Medica (2018:26) proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Verifikasi data merupakan hal yang sangat penting, penarikan kesimpulan terjadi pada tahap ini. Peneliti akan menyimpulkan mengenai data-data dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis audio terbagi menjadi 13 bagian yaitu diantaranya. Intro, Verse 1, Bridge 1, Verse 2, Pre chorus 1, Chorus, Bridge 2, Interlude, Pre chorus 2, chorus 2, Bridge 3, lagu langit amat indah dimainkan pada tonalitas Eb mayor dan ditemukan bahwa ada beberapa macam teknik dalam harmoni vokal yaitu unison, kanon, dan call and response. serta ada bagian part solo dan backing vocal, progresi chord nya yaitu I-IV-I-V-I

1. Penataan Suara secara unison



Gambar 1. Part unison di bar 18 (Ananda, 2021)

Pada gambar 1 pada lirik “tanpa kau sadari” terdapat unison dari Sopran, Mezzo-sopran dan Alto bernyanyi bersama dengan melodi yang sama. Bernyanyi secara unison memberikan penekanan terhadap syair lagu yang dinyanyikan. Pada bagian verse 2 di bar 36 pada lirik “tanpa tersadari” terdapat unison dari Sopran, Mezzo-sopran dan Alto bernyanyi bersama satu suara dengan melodi yang sama. Bernyanyi secara unison memberikan penekanan terhadap syair lagu yang dinyanyikan.



Gambar 2. Part unison di bar 36 (Ananda, 2021)

Pada gambar 3 terdapat unison dan juga homofon. Di bar 39-40 Sopran-Mezzo-sopran dan Alto bernyanyi unison pada lirik “ yang merasakan tak mungkin”. Lalu di bar 41-42 terdapat homofon dibagian akhir kalimat lagu alto memecah suara mengambil suara bawah pada lirik “ku ingkari”.



**Gambar 3.** Part unison di bar 39-42 (Ananda, 2021)



Two staves of musical notation for unison vocal parts. The first staff is marked *mf* and contains the lyrics "dan bi - ru - nya... se-ma-kin bi-ru... tak-kan ber - hen - ti." The second staff is also marked *mf* and contains the same lyrics.

**Gambar 4.** Part unison di bar 49-51 (Ananda, 2021)



Two staves of musical notation for unison vocal parts. The first staff is marked *mf* and contains the lyrics "se-lu - as... yang tak-kan ter-pe-ri...". The second staff is also marked *mf* and contains the lyrics "dan bu-ah - di - ti...".

**Gambar 5.** Part unison di bar 53-55 (Ananda, 2021)



Two staves of musical notation for unison vocal parts. The first staff is marked *mf* and contains the lyrics "la-ngit a-mat in dah...". The second staff is also marked *mf* and contains the same lyrics.

**Gambar 6.** Part unison di bar 60-62 (Ananda, 2021)

Pada gambar 4 di bar 49-51 pada lirik “dan birunya semakin biru takkan berhenti” hanya dinyanyikan oleh mezzo-sopran dan alto, lalu pada gambar 5 hanya dinyanyikan juga oleh mezzo-sopran dan alto pada lirik “seluas yang takkan terperi” Setelah itu di bar sopran, mezzo-sopran, dan alto bernyanyi unison dengan melodi yang sama pada lirik “dan kusadari” dan pada gambar 6 mezzo-sopran dan alto bernyanyi unison pada lirik “langit amat indah”.



**Gambar 7.** Part unison di bar 69 (Ananda,2021)

Pada gambar 7 di bar 69 pada lirik “yang kurasakan” terdapat unison dari sopran, mezzo- sopran dan alto bernyanyi bersama dengan melodi yang sama. Bernyanyi secara unison memberikan penekanan terhadap syair lagu yang dinyanyikan. Pada gambar 8 di bar 90 pada lirik “langit amat indah” sopran dan mezzo-sopran bernyanyi secara unison bernyanyi dengan melodi yang sama memberikan penegasan pada syair lagu.



**Gambar 8.** Part unison di bar 90 (Ananda, 2021)



**Gambar 9** Part unison di bar 95-96 (Ananda, 2021)



**Gambar 10.** Part unison di bar 102 (Ananda,2021)

Pada gambar 9 sopran, mezzo-sopran, dan alto bernyanyi unison di bar 95-96 pada lirik “seluas yang takkan terperi” lalu pada gambar 10 sopran, mezzo-sopran bernyanyi unison pada akhir kalimat lagu pada lirik “langit amat indah” bernyanyi dengan melodi yang sama memberikan penegasan pada syair lagu.

Pada bagian yang terakhir yaitu gambar 11 pada lirik “langit amat indah” sopran, mezzo-sopran dan alto bernyanyi unison di bar 106 bernyanyi dengan melodi yang sama memberikan penegasan pada syair lagu.



**Gambar 11.** Part unison di bar 106 (Ananda,2021)

Ada beberapa cara dalam penggunaan unison dalam mengaransemen lagu ini yakni dalam durasi yang singkat (hanya dalam satu bar) dan ada yang panjang hingga empat bar, penggunaan unison ada yang dinyanyikan dalam dua jalur suara dan ada pula yang dinyanyikan dalam tiga jalur suara.

2. Penataan Suara secara kanon



**Gambar 11.** Part kanon di bar 31-34 (Ananda, 2021)

Pada gambar 1 terdapat kanon yaitu bernyanyi secara susul-menyusul, di bagian part 31-34 sopran menyusul suara mezzo-sopran pada lirik “kita yang menari” dan “berlagu misteri” hal ini menjadi lebih menarik dalam menata suara.



**Gambar 12** Part kanon 52-54 (Ananda, 2021)

Keterangan : suara utama gambar sebelah kiri, suara backing vocal sebelah kanan



**Gambar 13.** Part kanon di bar 56 (Ananda, 2021)



**Gambar 14.** Part kanon di bar 57-59 (Ananda, 2021)

Keterangan: suara utama gambar sebelah kiri, suara backing vocal sebelah kanan

Pada gambar 2 backing vocal menyusul suara mezzo-sopran dan alto di bar 52-54 pada lirik “takkan berhenti”. pada bagian ini terdapat suara kanon dan juga homofon, lalu pada gambar 3 backing vocal menyusul suara sopran, mezzo- sopran dan alto pada lirik “kusadari” setelah itu pada gambar 4 sopran, mezzo-sopran dan alto bernyanyi membagi tiga suara dan juga disusul oleh suara backing vocal bernyanyi kanon dan homofon pada lirik “memahami”. Kanon memberikan kesan ramai cocok dengan kalimat lagu yang dinyanyikan, kanon memberi impresi keberlanjutan sehingga sesuai dengan pilihan syair yang dinyanyikan pada bagian kanon ini pada bar tertentu yaitu bar 56-59 yaitu membentuk kanon dan juga homofoni, dibagi menjadi tiga suara hal ini pun menjadi lebih menarik dan tidak monoton

### 3. Penataan Suara secara call and response



**Gambar 15** Part call and response di bar 5-17 (Ananda, 2021)

Pada gambar 1 awal masuk lagu dinyanyikan oleh alto dari bar 5-11 pada lirik “lihatlah jauh sejauh batas anganmu” pada frase 1, lalu disahut oleh suara sopran pada frase 2 pada lirik “apa yang kau cari telah kau miliki bersamamu” hal ini pun menjadi lebih menarik, dan juga lebih menekankan pada warna suara.



**Gambar 16.** Gambar part call and response bar 22-35 (Ananda, 2021)

Pada gambar 2 bagian awal masuk dinyanyikan oleh alto lagi di bar 22-29 pada lirik “ku yakin hujan kan berhenti terpana indahny mentari” pada frase 1, lalu disahut oleh suara mezzo-sopran dan juga ada kanon dari sopran di bar 31-35 pada lirik “kita yang menari berlagu misteri yang tersingkap” mezzo-sopran bernyanyi pada frase 2 ” hal ini pun menjadi lebih menarik, dan juga lebih menekankan pada warna suara.



**Gambar 17.** Part call and response di bar 79-89 (Ananda, 2021)

Pada bagian gambar 3 sopran, mezzo-sopran dan alto bernyanyi secara bersahut-sahutan dari bar 79-89 dan juga ada kanon disusul oleh suara alto pada bar 86 dan 88, dibagian chorus 2 ini terkesan ada semacam dialog antar sopran, mezzo-sopran dan alto yang saling bersahutan. Pada bagian inipun terlihat ada part solo yang saling bergantian. call and response memberikan penekanan terhadap warna suara yang dinyanyikan yaitu pada sopran, mezzo-sopran, dan alto hal ini pun terlihat pada saat setiap kali lagu yang dinyanyikan pada range suaranya masing- masing pada part tertentu terlihat ada warna suara yang berbeda-beda, dan juga call and response saling bersahutan antar suara semacam berdialog tetapi disampaikan melalui syair yang dinyanyikan.

4. Penataan Suara secara homofoni

Sopran, mezzo-sopran dan alto mulai nampak pembagian tiga suara pada bar 39-43 dibagian ini terlihat jelas harmoninya, sopran mengambil suara atas, mezzo-sopran sebagai melodi utama dan juga alto mengambil suara bawah, terdapat chord F mayor yang dimana dalam Eb mayor tingkat ii adalah Fm . Tetapi di sini adalah akor mayor yang fungsinya sebagai dobel dominan, atau akor dominan dari akor tertentu. Dalam hal ini akor F adalah dominan dari akor Bb, akor dobel dominan menyebabkan kesan kuat menuju akor dominan (Bb). Terdapat pembagian tiga suara lagi, pada bar 57 dan 59 terlihat jelas harmoninya, sopran mengambil suara atas, mezzo-sopran sebagai melodi utama dan juga alto mengambil suara bawah. Pada bar 57 yaitu pada lirik “memahami” dan di bar 59 yaitu pada lirik “bersamamu”.

Pada gambar 3 dibagian bar 70 pada lirik “tak mungkin ku ingkari” terlihat ada pembagian tiga suara, suara mezzo-sopran lebih dominan karena menjadi melodi utama. Dan pada dibagian bar 73-78 ada pembagian tiga suara lagi pada lirik “dilangit ini terlukis hatiku” terdapat chord F mayor yang dimana dalam Eb mayor tingkat ii adalah Fm . Tetapi di sini adalah akor mayor yang fungsinya sebagai dobel dominan, atau akor dominan dari akor tertentu. Dalam hal ini akor F adalah dominan dari akor Bb, akor dobel dominan menyebabkan kesan kuat menuju akor dominan (Bb) sama seperti pada pre chorus 1

Pada gambar 6 sopran, mezzo-sopran dan alto bernyanyi “haaa” membagi tiga suara dan disertai dengan backing vocal bernyanyi “cup cu du” di bar 103-109 hal inipun menjadi lebih menarik karena ada sedikit sentuhan ornamentasi pada lagu. Lalu dibagian akhir lagu terdapat chord F mayor yang dimana dalam Eb mayor tingkat ii adalah Fm . Tetapi di sini adalah akor mayor yang fungsinya sebagai dobel dominan, atau akor dominan dari akor tertentu. Dalam hal ini akor F adalah dominan dari akor Bb, akor dobel dominan menyebabkan kesan kuat menuju akor dominan (Bb) dan menuju tonika (Eb). Pada bagian homofoni yaitu pembagian tiga suara, di dalam lagu ini tidak semua part dibagi menjadi tiga suara hanya ada pada bagian part tertentu, harmoni yang terbentuk yaitu memiliki progresi chord I-IV-I-V-I. dan suara yang lebih dominan ini ada pada mezzo- sopran karena sebagai melodi utama, sopran dan alto sebagai pendukung sehingga memberikan karakter suara yang lebih kuat dan juga permainan dalam harmonisasi lagu

Pengolahan ekspresi pada lagu sangat berkaitan erat terhadap dinamika pada lagu menurut Miller (2017:220) dalam tanda-tanda dinamika pada partitur (terkadang diberi nama “tanda-tanda ekspresi”) hanya sifatnya relatif. Seberapa kerasnya forte, seberapa lembutnya piano, hal ini hanya akan dijawab secara sangat individual berdasarkan penilaian artistik dari sang pemain itu sendiri. Bagian ekspresi ini dipaparkan melalui tabel sebagai berikut:

1. Tabel agak lembut (mezzo piano)

Pengolahan ekspresi sangat berhubungan dengan dinamika pada lagu, mezzo piano memberikan kesan ‘tenang’ maka harus dengan penghayatan yang penuh pada bagian lagu yang dinyanyikan, pada bagian ini ada part tertentu yang harus dinyanyikan agak lembut hal inipun mengacu pada makna lagu yang disampaikan.

2. Tabel lembut (piano)

Pada saat bernyanyi dengan lembut perlu hati-hati dalam bernyanyi, karena hal ini sangat berkaitan dengan makna lagu dan syair yang dinyanyikan.. maka diperlukannya penjiwaan yang penuh, dibagian inipun diberikan part dinamika yang lembut pada syair tertentu.

3. Tabel sangat lembut (pianissimo)

Pengolahan ekspresi dengan sangat lembut lebih dari sekedar lembut saja, pada bagian ini hanya menyanyikan “huh” tetapi memberikan penghayatan yang penuh dan membuat suara terdengar leih merdu.

4. Tabel agak keras (mezzo forte)

Mezzo forte yaitu dinamika yang agak keras, disini lebih menekankan pada penegasan kalimat lagu, dan juga mezzo-sopran harus bernyanyi agak keras karena sebagai melodi utama tetapi juga pada part tertentu sopran, mezzo-sopran dan juga alto serta backing vocal harus menyanyikan agak keras supaya lagu yang dinyanyikan ini terdengar lebih jelas dan juga kuat.

5. Menjadi kuat (crescendo)

Pada bagian ini merupakan dinamika yang sangat perlu diperhatikan, karena harus bisa mengukur suara dari lembut menjadi keras tetapi juga tidak terdengar seperti berteriak, dibutuhkannya kerjasama antara personil, dan juga pada bagian ini hanya menyanyikan "huhu" sehingga memberikaan keindahan pada lagu yang dinyanyikan dan juga memainkan dinamika pada lagu diperkukannya penjiwaan yang penuh.

Keterangan = S: Sopran, MS: Mezzo-sopran, A: Alto, BV: Backing Vocal.

## Pembahasan

Dari temuan penelitian yang sudah dikaji, di dalam teori bab II Menurut Kristianto dalam Setiawan (2021) pengertian aransemen adalah tindakan kreatif menata dan memperkaya sebuah melodi, lagu, atau komposisi ke dalam format serta gaya yang berbeda dengan gaya aslinya. Menurut Soeharto dalam Medica (2018:7)

Aransemen adalah karya tambahan yang disusun sebagai hiasan terhadap komposisi tertentu yang sudah ada sebelumnya, agar dapat disajikan lebih menarik dalam kegiatan musik, semua usaha tambahan yang disusun dengan maksud menambah indah terhadap sebuah lagu disebut aransemen.

Dalam karya ini trio RSD memiliki penataan suara yang menarik, bahwa dalam penataan suara pada lagu langit amat indah, trio RSD selalu menggunakan pola yang sama dan mengulanginya pada part berikutnya. Selalu menerapkan unisono, kanon, call and response, part solo secara bergantian, dan juga isian suara seperti backing vocal. Maka dari itu dalam harmoni vokal bernyanyi satu suara disebut dengan unison hal ini mengacu pada teori di bab II oleh Daniyanto (2010) yaitu harmoni vokal unison teknik bernyanyi harmoni dimana dua atau lebih vokalis menyanyikan nada yang sama untuk part yang sama, lalu kanon yaitu teknik komposisi yang menggunakan melodi dengan satu atau lebih imitasi melodi yang dimainkan setelah durasi yang diberikan, sehingga terkesan seperti polifoni dan lebih menarik. Lalu menerapkan teknik call and response yaitu teknik bernyanyi dimana vokalis utama disahut oleh vokal pendukung secara bergantian dengan lirik yang saling memperkuat, seperti halnya suara alto disahut oleh sopran lalu mezzo-sopran, sehingga lagu tidak monoton dan lebih menarik. Dalam hal ini trio RSD menggunakan tiga teknik semacam ini, pada penerapan backing vocal trio RSD selalu menyisipkan dibagian part-part tertentu, seperti halnya pada bagian verse 2, chorus, interlude, bridge 3, chorus 3, dan coda. lalu trio RSD selalu memberikan sedikit sentuhan ornamen pada lagu sebagai pemanis, seperti ada pada pre chorus 1, bridge 2, interlude, bridge 3, dan coda. Pada saat bernyanyi solo trio RSD bernyanyi dengan gayanya masing-masing hal ini dinyatakan oleh Rida pada saat wawancara. Progresi chord yang digunakan prinsip nya yaitu I-IV-I-V-I, tonika sub-dominan tonika dominan, tetapi pada pre-chorus 1 dan pre chorus 2 terdapat chord F mayor yang dimana dalam Eb mayor tingkat ii adalah Fm. Tetapi di sini adalah akor mayor yang fungsinya sebagai dobel dominan, atau akor dominan dari akor tertentu.

Dalam hal ini akor F adalah dominan dari akor Bb, akor dobel dominan menyebabkan kesan kuat menuju akor dominan (Bb). Begitupula pada bagian coda terdapat chord F mayor menuju dominan dan tonika yaitu Bb dan Eb untuk akhir penyelesain lagu. Trio RSD memiliki bangunan lagu yang sederhana tetapi padat, penuh dengan isian disetiap partnya sehingga

tidak terkesan kosong dan karakter suara jadi semakin kuat dan memiliki tujuan pada lagu tersebut, dari yang awalnya simple menjadi lebih kompleks dari satu bagian ke bagian yang lain, hal ini dinyatakan oleh Sita pada saat wawancara, begitupun pada lagu langit amat indah, lagu ini terbilang sederhana tetapi padat terdapat banyak isian disetiap partnya.

Dari temuan penelitian yang sudah dikaji lagu ini terbilang ceria dan memiliki makna yang cukup dalam, pengolahan ekspresi pada trio RSD selalu menekankan dinamika pada setiap partnya sehingga memberikan penegasan pada kalimat lagu yang dinyanyikan. Menurut Miller (2017:220) dalam teori di bab II tanda- tanda dinamika pada partitur (terkadang diberi nama "tanda-tanda ekspresi") hanya sifatnya relatif. Seberapa kerasnya forte, seberapa lembutnya piano, hal ini hanya akan dijawab secara sangat individual berdasarkan penilaian artistik dari sang pemain itu sendiri. Lalu selalu ada interaksi antar ketiga penyanyi serta dengan para pendengar, karena lagu ini ceria trio RSD mengekspresikan dengan wajah yang tersenyum dan juga menggerakkan tubuhnya sesuai dengan syair yang dinyanyikan. hal ini pun diungkapkan dalam teori di bab II yaitu oleh Prier dalam Prismanatan (2015) bahwa setiap gerakan badan dan sikap dari penyaji pertunjukan musik baik itu solo maupun grup, harus mengabdikan kepada ekspresi musik.

Dalam menginterpretasikan lagu Rida dan Sita selalu membayangkan suasana pada syair tersebut, termasuk pada lagu ini, karena lagu ini adalah karya trio sehingga setiap personil menahan ego masing-masing dalam bernyanyi supaya pada saat dibagi menjadi tiga suara, suara yang dicampur terdengar menjadi lebih indah dan merdu. Walaupun memiliki perbedaan dalam menginterpretasikan lagu, tetapi trio RSD memiliki tujuan yang sama dalam menyampaikan isi lagu, dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa interpretasi merupakan elemen yang sangat penting karena interpretasi merupakan salah satu cara untuk menjelaskan atau menafsirkan yang dituangkan seorang komposer yang tidak dapat dijelaskan atau ditunjukkan pada penyaji musik cara yang tepat bagaimana karya musiknya dinyanyikan atau dimainkan, sehingga diperlukan interpretasi. Dalam musik, interpretasi sangat erat terkait dengan musical performance (penyajian musik) (Mahmudah & Respati, 2022).

Lagu ini menceritakan seseorang dalam meraih cita-cita setinggi langit, dan memberikan dukungan kepada para pendengarnya untuk tidak menyerah dalam menggapai impian serta refleksi diri tentang angan-angan dan apa yang telah dimiliki tapi seringkali tidak kita sadari karena semua itu ada dalam diri sendiri. Dan lagu langit amat indah sangat cocok di dengarkan untuk semua kalangan usia dimulai dari anak sekolahan maupun orang dewasa karena memiliki pesan yang positif dan memberikan semangat.

#### 4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penataan suara pada lagu langit amat indah ini, selalu menerapkan tiga teknik utama dalam harmoni vokal yaitu unison, kanon, dan call and response, lalu ada part solo secara bergantian, dan disisipkan backing vocal serta ornamen pada lagu dibagian tertentu sebagai pemanis. Progresi chord yang digunakan prinsipnya yaitu I-IV-I-V-I, tonika sub-dominan tonika dominan, Trio RSD memiliki bangunan lagu yang sederhana tetapi padat, penuh dengan isian disetiap partnya sehingga tidak terkesan kosong.

Pengolahan ekspresi pada trio RSD selalu menekankan dinamika pada setiap partnya sehingga memberikan penegasan pada kalimat lagu yang dinyanyikan, lalu selalu ada interaksi antar ketiga penyanyi serta dengan para pendengar, karena lagu ini ceria trio RSD mengekspresikan dengan wajah yang tersenyum dan juga menggerakkan tubuhnya sesuai dengan syair yang dinyanyikan. Interpretasi pada dasarnya bersifat individual, tetapi dalam hal ini Rida dan Sita memiliki tujuan yang sama dalam menginterpretasikan lagu.

Rida dan Sita selalu membayangkan suasana pada syair tersebut, termasuk pada lagu ini, karena lagu ini adalah karya trio sehingga setiap personel menahan ego masing-masing dalam bernyanyi supaya pada saat dibagi menjadi tiga suara, suara yang dicampur terdengar menjadi lebih indah dan merdu.

Dalam sebuah penelitian, hasil yang didapatkan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada penelitian ini, kelebihan yang dimaksud adalah dapat memberikan manfaat yang nyata dan memberikan nilai guna untuk kepentingan berbagai pihak, antara lain tumbuhnya kesadaran pada peneliti dan bagi pembaca bahwa dalam membentuk sebuah vocal group perlu di perhatikan dalam penataan suara dan pengolahan ekspresi, agar karya yang dibawakan terdengar lebih baik dan pesan yang disampaikan melalui lagu bisa diterima pada pendengarnya.

## 5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Agus, S E. (2023). Peranan Aransemen Musik Gereja Moderen Terhadap Dinamika Ibadah. *Jurnal Tabgha*, 4(1), 46-55.
- Al Kuantani, M. R. (2020). Pembelajaran Lagu Ya Maulana Dalam Format Vocal Group Pada Siswa Sman 2 Padangpanjang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 1-10
- Andzani, D. (2023). Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 1964-1976.
- Aziz, E. S. (2020). Aransemen Paduan Suara Musafir Isfanhari: Personal Taste atau Kepatuhan Konsep Bermusik?. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 1-11.20.
- Amanudin, M. R. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Mapel Seni Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 154-172.
- Faidah, M. M. (2022). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Lirik Lagu "Senandung Rindu" Syubbanul Muslimin Perspektif Sociolinguistik. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 122-131.
- Fransisca, M., & Chris, A. (2020). Hubungan tingkat stres pada kelompok individu yang bernyanyi rutin dan tidak bernyanyi. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 354-359.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23-32.
- Haloho, A. F. B., Anggraini, N., & Panggabean, D. R. (2023). Interpretasi dan Penerapan Teknik Vokal Pada Repertoar Ach Ich Fühl's, Regnava Nel Silenzio, Selayang Pandang, dan Stand Up For Love. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 9(1), 34-42.
- Hernawati, E. (2019). Peran Lembaga Manajemen Kolektif Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum Pencipta Lagu Dan Pemilik Hak Terkait. *Jurnal Yustika: Media Hukum dan Keadilan*, 22(01), 37-54.

- Josephus, J. E., Rumengan, P., & Sunarmi, S. (2021). Pengaruh Bentuk Dan Gaya Iringan Dalam Pengekspresian Paduan Suara. *Kompetensi*, 1(01), 20-45.
- Kaestri, V. Y. (2021). Perancangan Aransemen Lagu Suwe Ora Jamu dan Cublak-Cublak Suweng Ditinjau dari Perspektif Ilmu Harmoni Dasar. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1), 36-47.
- Lengkong, M. R. (2021). Perlindungan Hak Cipta Terhadap Pengubahan Aransemen Musik Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *Lex Privatum*, 9(12), 35-45.
- Mahmudah, H. N., & Respati, R. (2022). Pengenalan Model Pembelajaran AIR dalam Pembelajaran Pola Irama. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 261-270.
- Nurvijayanto, R. (2018). Kreativitas dan Spiritualitas dalam Pertunjukan Goro-Goro Diponegoro Karya Mantradisi. *Jurnal Kajian Seni*, 4(2), 161-178.
- Prastawa, J. T. (2022). Harmoni Pancasila: Sebuah Komposisi Akapela Untuk Vokal Grup. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 3(2), 89-102.
- Putra, A. D., Sauri, S., & Kosasih, A. (2022). Pendidikan Musik sebagai Wahana Pendidikan Nilai. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 4(1), 1-9.
- Qomaruddin, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272-290.
- Rismawan, S. A. (2014). Ekspresi Musikal Dan Fungsi Musik Saestu Band Reggae Bagi Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 3(1), 80-100.